



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET TRAINING* DENGAN KESIAPAN ANAK USIA 18-36 BULAN MELAKUKAN *TOILET TRAINING* DI WILAYAH KERJA PMB Bd.VERONICA SINAGA

¹⁾ Tinta Julianawati, ^{2*)} Rici Gusti Maulani

^{1,2} Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros
Jl.Abulyatama Kel.Belian – Batam Kota

E-mail : ¹⁾ julianatinta95@gmail.com, ^{2*)} ricigusti@gmail.com

Kata Kunci:

Toilet Training, Pengetahuan, Kesiapan

ABSTRAK

Toilet training merupakan upaya melatih anak untuk mengontrol buang air besar dan kecil dengan menggunakan media toilet. Kegagalan dalam toilet training akan berdampak pada anak seperti anak menjadi ceroboh, emosional, bahkan anak menjadi kikir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan toilet training. Desain penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan berjumlah 141 ibu. Sampel penelitian adalah 43 responden yang ditentukan secara simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kuesioner dan observasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 19 (44,19%) orang. Sebanyak 20 (46,51%) balita memiliki kesiapan yang memadai. Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai sebesar 0,336 dibandingkan dengan tabel 0,301 sehingga nilai > tabel yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan toilet training. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan toilet training. Berdasarkan hasil penelitian, saran bagi petugas kesehatan adalah memberikan penyuluhan tentang toilet training kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords:

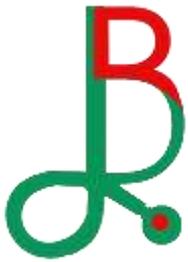
Toilet Training, Knowledge, Readiness

Info Artikel

Tanggal dikirim: 20 Mei 2022
Tanggal direvisi: 28 Juni 2022
Tanggal diterima: 30 Juni 2022

ABSTRACT

Toilet training is an effort to train the child to control defecation and urinate by using toilet medium. Failure in toilet training will have an impact on children such as children become careless, emotional, even children become miserly. Purpose of this research was to determine the relationship of mother knowledge about toilet training with the readiness of children aged 18-36 months age doing toilet training. This research design used analytic survey design with cross sectional approach. The population of all mothers who have children aged 18-36 months summed 141 mothers. The samples were 43 respondents who were determined by simple random sampling. Collecting thye data was conducted directly through the questionnaire and observation. In this research data analysis used was Spearman Rank. The results showed that mother with good knowledge as much as 19 (44,19%) people. A total of 20 (46.51%) of children under five have adequate readiness. Based on the statistic test result Spearman Rank, it was obtained that ρ_{value} of 0,336 and compared with ρ_{table} 0,301 so that $\rho_{value} > \rho_{table}$, which means there is relationship between mother knowledge about toilet training with readiness of children aged 18-36 months do toilet training. The conclusion of this research show that there is relationship between



mother knowledge about toilet training with readiness of children aged 18-36 months do toilet training. Based on the results of the study, suggestion for health workers is to provide counseling about toilet training to the community so that people can apply it in everyday life.

PENDAHULUAN

Menurut Soetjiningsih [1] periode penting dalam perkembangan adalah masa balita. Pada masa ini terjadi perkembangan dasar yang akan mempengaruhi proses perkembangan selanjutnya pada anak. Pada masa balita perkembangan pada aspek kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi kualitas perkembangan selanjutnya. Perhatian yang diberikan pada masa balita akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan masa balita. Manusia mengalami perkembangan dari satu tahap perkembangan menuju ke tahap perkembangan yang lain. Beberapa tugas perkembangan adalah membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan emosi pada anak. Untuk mencapai tugas perkembangan itu salah satunya yaitu dengan melatih anak melakukan *toilet training* [2].

Pada tahap kedua perkembangan tahap anak, yaitu balita usia 12-18 bulan sampai usia 3 tahun memiliki fokus kesenangan pada daerah anak[3]. Melalui proses *toilet training*, anak dapat menunda kepuasan sesuai dengan keinginan orangtua dan juga masyarakat. Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 259 juta jiwa penduduk Indonesia tahun 2019. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2020, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak[3]. Fenomena yang terjadi di masyarakat ini dapat timbul akibat dari konsep *toilet training* yang tidak diajarkan secara benar menyebabkan anak tidak dapat secara mandiri

mengontrol buang air besar dan buang air kecil[4].

Berdasarkan studi pendahuluan yang wilayah kerja PMB Bd. Veronica Sinaga terhadap 21 ibu yang memiliki balita usia 18-36, 10 anak diantaranya masih memiliki kebiasaan mengompol. Dari 21 ibu yang telah dikaji, 16 diantaranya belum pernah mengerti atau belum pernah mendengar tentang *toilet training* atau mengajarkan anaknya untuk menggunakan toilet.

Menurut Notoatmodjo [5] Pengetahuan adalah merupakan hasil dari 'tahu' yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba) terhadap suatu objek tertentu [6]. Pengkajian yang pada kesiapan fisik dan kesiapan psikologi pada anak sebelum melakukan *toilet training* bertujuan untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam melakukan *toilet training* [7].

Dari penelusuran peneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan *toilet training* di PMB Bd. Veronica Sinaga belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang mendukung penelitian tentang pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kesiapan anak usia 1-3 tahun melakukan *toilet training* adalah:

Menurut peneliti sebelumnya [8] dengan judul penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Kadokan Sukoharjo. Desain penelitian menggunakan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel 47 orang dan menggunakan teknik sampling *proportional*



random sampling. Penelitian menggunakan alat ukur kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Teknik uji yang digunakan adalah uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pengetahuan ibu terhadap *toilet training* di Desa Kodokan Sukoharjo sebagian besar dalam kategori baik, perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia *toddler* di PMB Bd. Veronica Sinaga juga sebagian besar dalam kategori baik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia *toddler* di PMB Bd. Veronica Sinaga

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lain, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan di PMB Bd. Veronica Sinaga yaitu sebanyak 141 ibu. Pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan menggunakan bantuan tabel *random*. Jumlah sampel yang digunakan 43 ibu. Definisi operasional pengetahuan ibu tentang *toilet training* hal-hal yang diketahui oleh ibu yang mempunyai anak usia 18-36 bulan tentang *toilet training* dengan menjawab pertanyaan dengan benar mengenai *toilet training*. Definisi operasional kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan *toilet training* keadaan anak yang berkaitan dengan kesiapan anak melakukan *toilet training* meliputi kesiapan fisik dan kesiapan psikologis anak usia 18-36 bulan. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Kuesioner pengetahuan yang digunakan dimodifikasi dari Iqbal Hariz Hidayat [9] yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.691. Kuesioner kesiapan anak melakukan *toilet training* yang digunakan dimodifikasi

dari Sriwahyuni yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.954.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengeatahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Dengan Kesiapan Anak Usia 18-36 Bulan Melakukan *Toilet Training*

Tabel 1. Kesiapan Anak Usia 18-36 Bulan Melakukan Toilet Training

Pengetahuan Ibu	Kesiapan Anak				Hubungan (ρ)	Keeratan Hubungan
	Kesiapan Baik	Kesiapan Cukup	Kesiapan Kurang	Jumlah		
Pengetahuan Baik	10	7	2	19	0,336	<i>Correlation coefficient</i> 0.333 Sig.(2-tailed) 0,029
Pengetahuan Cukup	4	12	0	16		
Pengetahuan Kurang	3	1	4	8		
Jumlah	17	20	6	43		N 43

Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan *toilet training* di Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 19 (44,19) responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *toilet training*, 10 (23,26%) balita memiliki kesiapan yang baik untuk melakukan *toilet training*, 7 (16,28%) balita memiliki kesiapan yang cukup untuk melakukan *toilet training*, dan terdapat 2 (4,65%) balita memiliki kesiapan yang kurang untuk melakukan *toilet training*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji statistik *Spearman*, didapatkan hasil ρ_{hitung} sebesar 0,336 dan dibandingkan dengan nilai ρ_{tabel} sebesar 0,301 sehingga $\rho_{hitung} > \rho_{tabel}$, yang artinya terdapat



hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan *toilet training*.

Berdasarkan hasil hitung menggunakan SPSS diketahui bahwa N atau jumlah data pada penelitian ini adalah 43. Nilai sig. (2-tailed) adalah 0,029, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kesiapan anak melakukan *toilet training*. Nilai *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,333, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kesiapan anak melakukan *toilet training*.

Pengetahuan ibu tentang *toilet training* akan berpengaruh besar terhadap penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training* pada anak, sehingga anak akan memperoleh dampak yang positif terhadap konsep *toilet training*. Pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan kesiapan anak melakukan *toilet training* sangat mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak. Kesiapan anak baik secara fisik maupun psikologis perlu diperhatikan oleh ibu sebelum mulai mengajarkan *toilet training* pada anak. Memulai mengajarkan *toilet training* sebelum anak menunjukkan tanda-tanda kesiapan melakukan *toilet training* akan memberi dampak yang negatif terhadap anak seperti anak akan merasa frustrasi apabila tidak dapat melakukan, serta dapat menyebabkan kegagalan dalam melakukan *toilet training*.

KESIMPULAN

Hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training*. Hampir setengah dari responden memiliki balita dengan kesiapan yang cukup untuk

melakukan *toilet training*. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan *toilet training*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: ECG, 2020.
- [2] Hidayat, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika, 2019.
- [3] R. Ananda, "Perkembangan Teknologi Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Peserta Didik," *HIJRI - J. Manaj. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 6, no. 1, pp. 69–83, 2017.
- [4] M. Marlina, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu tentang Toilet Training Dengan Praktik Toilet Training Pada Anak Usia 18-36 Bulan Di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat," 2022.
- [5] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [6] Budiman and Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- [7] I. Hidayat, "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah/TK di TK Al-Azhar Medan Tahun 2010," 2022.
- [8] W. Pusparini and S. Arifah, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training," pp. 105–111, 2009.
- [9] Sriwahyuni, "Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Yang Memakai Pampers Pampers Di Lingkungan Wilayah Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2012," 2022.